BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan salah satu unit yang kegiatannya mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dalam dunia persaingan yang semakin ketat, hal ini menjadi tantangan tersendiri pagi setiap perusahaan. Untuk bertahan di dalam persaingan yang semakin ketat ini setiap perusahaan harus dapat mengoptimalkan setiap kegiatan usaha perusahaan terutama dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Industri perbankan yang merupakan suatu lembaga yang kegiatannya dibidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan. Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam mobilitas dana sebagai salah satu unsur modal bagi kegiatan usaha atau unit ekonomi. Bank secara sederhana menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan

memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa kegiatan bank salah satunya menghimpun dana, yang kemudian dana tersebut dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya. Mengingat bank menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat, maka pihak bank memberikan balas jasa kepada masyarakat berupa bunga. Dan pemberian balas jasa kepada penabung ini merupakan sumber pengeluaran bagi bank. Di lain pihak, karena bank memberikan jasa peminjaman uang kepada masyarakat peminjam, maka masyarakat yang meminjam tersebut dikenakan jasa berupa bunga kredit yang harus dibayarkan kepada pihak bank.

Pada jaman sekarang ini begitu banyak kebutuhan calon nasabah untuk melakukan pinjaman kredit kepada bank dalam rangka penambahan modal usaha atau keperluan pribadi calon nasabah tersebut. Pada saat krisis ekonomi dengan tingkat bunga yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang lambat mengakibatkan persoalan risiko usaha lebih serius khususnya risiko kredit, hal ini terjadi kerana debitur tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada kreditur yaitu bank. Risiko kredit di dalamnya termasuk *Non Performing Loan* adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:82) akibat dari timbulnya risiko kredit *(Non Performing Loan)* tersebut adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh

income (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan apabila bank memberikan kredit yang berisiko besar atau *Non Performing Loan* tinggi maka bank akan memperoleh pendapatan yang rendah maka profitabilitas (keuntungan) akan menurun. Sebaliknya Apabila bank memberikan kredit yang berisiko kecil atau *Non Performing Loan* rendah maka bank akan memperoleh pendapatan yang tinggi dan akan menghasilkan profitabilitas (keuntungan) yang besar.

Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap perusahan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada setiap konsumennya, namun pada saat yang sama perusahaan harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien karena kompetisi usaha yang sangat ketat. Maka dari itu bank yang kegiatannya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Pada industri, kompetisi yang ketat diantara perusahaan bagaimanapun juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan. Dan apabila tingkat profitabilitas ini rendah maka akan dapat mengakibatkan perusahaan akan mengalami kerugian yang cukup berarti dan ini tentunya dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Rasio BOPO (rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional) menunjukkan seberapa besar efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama dalam pemberian kredit, dimana sumber pendapatan bank sampai saat ini masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Menurut Siamat (1999), tingkat BOPO

yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai perusahaan, hal ini berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan.

Secara umum dalam menjalankan kegitan perusahaan sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari. Biaya operasional merupakan unsur yang paling berpengaruh pada perhitungan laba rugi yang diperoleh perusahaan pada akhir periode karena biaya itu sendri merupakan unsur perhitungan laba rugi. Semakin kecil biaya operasi suatu perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya. Maka dari itu perusahaan harus bisa meminimalisai biaya operasi perusahaan agar perusahaan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan penjualan agar perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal. Sedangkan Pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang langsung dari kegiatan usaha perusahaan yang benar-benar telah diterima.

Bank juga dituntut untuk dapat menghasilkan laba (profitabilitas) yang terus meningkat melalui penjualan jasanya. Penjualan kredit akan menyebabkan aliran kas keluar yang dapat mengurangi cadangan kas yang ada. Semakin besar kemampuan bank untuk menciptakan kredit, semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini jika suatu perusahaan mempunyai jumlah pembiayaan yang besar dalam setiap kegiatan usahanya maka akan mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan tersebut. Salah satu indikato untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah memalui analisis

Return On Asset (ROA). ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh sebelum pajak terhadap seluruh total asset perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan setiap asset yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

PT. Bank Jabar Banten Tbk atau yang lebih dikenal dengan nama Bank BJB adalah bank umum yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Banten, pemerintah kota/kabupaten se-Jawa Barat dan Banten, dan publik. PT Bank Jabar Banten didirikan dengan maksud untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pemerataan pembangunan daerah di segala bidang agar tercapai peningkatan taraf hidup rakyat. PT Bank Jabar Banten merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang keuangan/perbankan yang menjalankan usahanya sebagai bank umum. Dengan semakin ketatnya persaingan PT. Bank Jabar Banten dituntut agar dapat lebih baik mengelola setiap sumber daya yang dimilikinya agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat ini.

Adapun perkembangan risiko kredit *(Non Performing Loan),* Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Jabar Banten Tbk dalam 8 (delapan) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 1. 1

Perkembangan Non Performing Loan, Efisiensi Operasional dan Return on Assets (ROA) Pada PT. Bank Jabar Banten Tbk. Periode 2004-2011

Periode	Non Performing Loan (%)	Efisiensi Operasional (BOPO) (%)	ROA (%)
2004	0.33	79.57	2.55
2005	0.46	78.04	2.88
2006	0.43	80.39	2.38
2007	0.72	79.42	2.40
2008	0.82	75.41	3.14
2009	2.03	77.30	3.04
2010	1.76	77.11	2.81
2011	1.17	79.49	2.42

Dari tabel diatas menunjukkan bahawa risiko kredit *(Non Performing Loan)* tidak mengalami perubahan yang begitu fluktuatif. Disetiap peningkatan NPL diiringi dengan penurunan ROA, begitu juga sebaliknya. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan NPL yang cukup tinggi yang mengakibatkan menurunnya ROA, namun hal ini masih pada batas kewajaran. Pada tahun 2006, 2010 dan 2011 meski tingkat persentase NPL menurun akan tetapi diiringi dengan penurunan ROA juga. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kredit bermasalah khususnya kredit macet dari tahun sebelumnya dan peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yang menyebabkan ROA pada tahun 2009 juga menurun. Namun, meski pada tahun 2010-2011 tingkat NPL sudah cukup menurun cenderung diikuti dengan penurunan ROA juga.

Sedangkan yang terjadi pada BOPO pada tahun 2006 dan 2011 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yang mengakibatkan menurunnya ROA. Selain itu pada tahun 2010 pada saat tingkat persentase BOPO mengalamu penurunan, akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan ROA, tingkat persentase ROA cenderung mengalami penurunan.

Sehubungan dengan uraian diatas penelitian ini berusaha untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perbankan. Maka penelitian ini mengambil topik **"PENGARUH RISIKO KREDIT DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK JABAR BANTEN Tbk."**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan NPL Pada tahun 2006, 2010 dan 2011 akan tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan ROA yang terlihat cenderung ikut menurun, Hal ini tidak sesuai dengan kondisi seharusnya yang menjelaskan apabila NPL mengalami penurunan maka akan memungkinkan tingkat keuntungan (ROA) akan mengalami kenaikan.

2. Efisiensi Operasional dilihat dengan menggunakan rasio BOPO (rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) pada tahun 2010 meski terjadi penurunan rasio BOPO akan tetapi tingkat ROA cenderung mengalami penurunan juga. Pada kondisi seharusnya apabila rasio BOPO (rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) mengalami penurunan maka akan memungkinkan tingkat keuntungan (ROA) akan mengalami kenaikan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan Risiko Kredit Pada PT. Bank Jabar Banten Tbk.
2. Bagaimana perkembangan Efisiensi Operasional Pada PT. Bank Jabar Banten Tbk.
3. Bagaimana perkembangan Profitabilitas Pada PT. Bank Jabar Banten Tbk.
4. Seberapa besar pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas secara parsial dan simultan Pada PT. Bank Jabar Banten Tbk.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah mengumpukan data dan berbagai informasi terkait dengan Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Jabar Banten Tbk.

1.3.2. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Risiko Kredit Pada PT. Bank Jabar Banten Tbk.
- Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Efisiensi Operasional Pada PT. Bank Jabar Banten Tbk.
- Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Profitabilitas Pada PT. Bank Jabar Banten Tbk.
- Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas secara parsial dan simultan Pada PT. Bank Jabar Banten Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

- Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini bisa menjadi dasar bagi perusahan untuk mengidentifikasi pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas.
- Memberikan informasi tentang pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional kepada perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

1.4.2. Kegunaan Akademis

- Bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan sebagai referensi terkait risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas.

- Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama.

1.5. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Jabar Banten Tbk. sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juli 2012.

Tabel 1. 2

Waktu Penelitian

No	Bulan	Maret '12				April '12				Mei '12				Juni '12				Juli '12				Agustus '12			
	Minggu ke	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Pengumpulan Data																								
3	Penyusunan UP																								
4	Presentasi UP																								
5	Pelaksanaan Penelitian																								
6	Sidang Akhir																								